



JURNAL AKUNTANSI
Volume 13 Nomor 1 Januari-Juni 2018 10-20
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
ISSN: 1907-9958 (Print)

PELAPORAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PERBANKAN SYARIAH DALAM PERSPEKTIF *SYARIAH ENTREPRISE THEORY* (Studi Kasus pada Laporan Tahunan Bank BRI Syariah)

Desiana

Universitas Siliwangi, Indonesia
desiana@unsil.ac.id

Diterima: Juni 2018. Disetujui: Juni 2018. Dipublikasikan: Juni 2018

ABSTRACT

This study aims to analyze the reporting of corporate social responsibility (CSR) in Islamic banking based on concept of sharia enterprise theory. The research was done by analyzing how the BRI Syariah reported their corporate social responsibility. This study uses a case study of annual reports BRI Syariah and then analysis based on the disclosure of social responsibility based on sharia enterprise theory. These results show that the social responsibility reporting of BRI Syariah is still very limited, voluntarily, and still far from complying with sharia enterprise theory.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Islamic bank, Shariah Enterprise Theory*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) pada perbankan syariah berdasarkan konsep *syariah enterprise theory*. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis bagaimana BRI Syariah melaporkan tanggung jawab sosial perusahaannya. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus terhadap laporan tahunan BRI Syariah dan analisis didasarkan pada item-item pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan *syariah enterprise theory*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaporan tanggung jawab sosial BRI Syariah masih sangat terbatas, secara sukarela, serta masih jauh dari sesuai dengan *syariah enterprise theory*

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Bank syariah, Syariah Enterprise Theory*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam jumlah umat muslim di indonesia menurut sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2010 adalah sebesar

87,18% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 237.641.334 jiwa, oleh karena itu perbankan syariah di Indonesia tumbuh dan berkembang dari hanya satu bank umum syariah dan 78 bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) pada tahun 1998 menjadi 13 bank umum syariah, 34 unit

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>

usaha syariah dan jumlah BPRS bertambah menjadi 167 BPRS pada tahun 2018. Seiring dengan perkembangan perbankan syariah di Indonesia dan diberlakukannya Undang-undang PT No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat 1 tentang tanggung jawab sosial perusahaan dimana perseroan terbatas yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perbankan menjadi sorotan. Perbankan syariah saat ini dituntut oleh masyarakat untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya pada laporan tahunan yang dimiliki perbankan syariah tersebut. Setiap perusahaan memiliki berbagai tingkat dalam kuantitas dan kualitas dalam mengungkapkan item pengungkapan. Informasi yang berkaitan dengan karyawan atau tanggung jawab sosial merupakan item yang paling diungkapkan oleh suatu perusahaan (Nugraheni dan Anuar, 2014).

Menurut Meutia (2010), bank syariah seharusnya memiliki dimensi spiritual yang lebih banyak. Dimensi spiritual ini tidak hanya menghendaki bisnis yang non riba, namun juga mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas, terutama bagi golongan masyarakat ekonomi lemah. Menurut Yusuf (2010) posisi bank syariah sebagai lembaga keuangan yang sudah eksis di tingkat nasional maupun internasional harus menjadi lembaga keuangan percontohan dalam menggerakkan program CSR.

CSR dalam perspektif Islam menurut AAOIFI (2010) yaitu segala kegiatan yang dilakukan institusi keuangan Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika dan *discretionary responsibilities*. Hal tersebut terkait dengan tanggung jawab *religius* yang melekat pada bank syariah untuk mematuhi kewajibannya berdasarkan syariat dalam seluruh kegiatan operasionalnya.

Menurut Haniffa dan Hudaib (2007) dan Hameed (2007) perbedaan mendasar antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional terletak pada filosofi dan nilai-nilai Islam, investasi dan jasa keuangan yang sesuai dengan syariat Islam, fungsi sosial dalam bentuk zakat dan semua kegiatannya dinilai oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Oleh karena itu perbankan syariah sebagai lembaga keuangan dan sosial harus melaksanakan semua aspek tersebut sebagai etika bisnis dan etika syariah dalam setiap kegiatan bisnis mereka.

Meutia (2010) menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan - *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* merupakan suatu cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada para *stakeholders* bahwa perusahaan memberi perhatian pada pengaruh sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan. Pengungkapan ini bertujuan untuk memperlihatkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dan pengaruhnya bagi masyarakat. Meutia (2010) menyatakan bahwa teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, dalam hal ini bank syariah, adalah *Shariah Enterprise Theory*. Hal ini karena dalam *Shariah Enterprise Theory*, Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metoda penelitian deskriptif

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sedangkan sumber data pada penelitian ini

adalah data sekunder yakni *Corporate Social Responsibility Report* dan Laporan Keuangan Tahunan PT Bank BRI Syariah yang diperoleh dari situs resmi PT Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2016

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan dengan metode dokumenter. Data dan Informasi yang bersifat kualitatif diperoleh dengan memperkaya bacaan yang berasal dari berbagai literature

Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility Report* dan Laporan Keuangan PT BRI Syariah tahun

2016. Bank ini dipilih karena termasuk salah satu bank yang mendapat berbagai penghargaan dan bukan merupakan unit usaha syariah dari bank konvensional

Analisis Data

Analisis dilakukan dengan menggunakan konsep-konsep dalam

Syariah Enterprise Theory (SET) menurut Meutia (2010) untuk menentukan kesesuaian antara pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perbankan syariah dengan konsep konsep yang ada dalam *syariah enterprise theory* dengan pendekatan studi kasus.

Tabel 1 Hasil Analisis Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* berdasarkan *Syariah Enterprise Theory (SET)* pada Laporan Tahunan Bank Rakyat Indonesia Syariah 2016

(Akuntabilitas terhadap Tuhan dan *Direct Stakeholders*)

Dimensi	Item yang Diungkapkan	Nilai	Prioritas	Jenis	Keterangan
Akuntabilitas Vertikal					
Tuhan	1. Opini Dewan Pengawas Syariah	<i>Rahmatan lil alamin</i>	D	Kualitatif	Ada
	2. Menggunakan fatwa dan aspek operasional yang dipatuhi dan tidak dipatuhi beserta alasannya.	<i>Rahmatan lil alamin</i>	D	Kualitatif	Ada
Akuntabilitas Horizontal Direct Stakeholders					
Nasabah	1. Kualifikasi dan pengalaman anggota DPS	<i>Rahmatan lil alamin</i>	D	Kualitatif	Tidak Ada
	2. Kegiatan yang dilakukan oleh anggota DPS	<i>Rahmatan lil alamin</i>	D	Kualitatif	Ada
	3. Remunerasi bagi anggota DPS	<i>Rahmatan lil alamin</i>	D	Kualitatif	Ada
	4. Ada atau tidak transaksi/ Sumber pendapatan/ biaya yang tidak sesuai syariah	<i>Rahmatan lil alamin</i>	D	Kualitatif	Ada
	5. Jumlah transaksi yang tidak sesuai syariah	<i>Rahmatan lil alamin</i>	D	Kualitatif	Tidak Ada

	6. Alasan adanya transaksi tersebut	<i>Rahmatan lil alamin</i>	H	Kualitatif	Tidak Ada
	7. Informasi produk dan konsep syariah yang mendasarinya	<i>Rahmatan lil alamin</i>	H	Kualitatif	Ada
	8. Laporan dana zakat dan qardhul hasan	Berbagi	D	Kualitatif	Ada
	9. Audit atas laporan zakat dan qardhul hasan	Berbagi	D	Kualitatif	Ada
	10. Penjelasan atas sumber dan penggunaan dana zakat	Berbagi	D	Kualitatif	Ada
	11. Penjelasan atas sumber dan penggunaan dana qardhul hasan.	Berbagi	H	Kualitatif	Ada
	12. Menjelaskan penerima dana qardhul hasan	Berbagi	H	Kualitatif	Ada
	13. Kebijakan/ usaha untuk mengurangi transaksi non syariah di masa mendatang	Berbagi	D	Kualitatif	Tidak Ada
	14. Jumlah pembiayaan dengan skema Profit Loss Sharing (PLS)	Berbagi	D	Kualitatif	Ada
	15. Presentase pembiayaan PLS dibandingkan pembiayaan lain.	Berbagi	H	Kualitatif	Tidak Ada
	16. Kebijakan/ usaha untuk memperbesar porsi PLS di masa mendatang.	Berbagi	H	Kualitatif	Tidak Ada
	17. Alasan atas jumlah pembiayaan dengan skema PLS	Berbagi	H	Kualitatif	Tidak Ada
Karyawan	1. Kebijakan upah dan renumerasi	Berbagi	H	Kuantitaif	Tidak Ada
	2. Mengungkapkan kebijakan non diskriminasi yang diterapkan terhadap karyawan dalam hal upah,training,	Berbagi	D	Kualitatif	Ada

kesempatan meningkatkan karir.				
3. Pemberian pelatihan dan pendidikan kepada karyawan.	Berbagi	D	Kuantitatif	Ada
4. Data jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan termasuk pekerja kontrak.	Berbagi	H	Kuantitatif	Ada
5. Banyaknya pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada karyawan.	Berbagi	H	Kuantitatif	Ada
6. Penghargaan kepada karyawan	Berbagi	T	Kualitatif	Tidak Ada
7. Adakah pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas karyawan	Berbagi	D	Kuantitatif	Ada
8. Upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual keluarga karyawan.	Berbagi	D	Kuantitatif	Tidak Ada
9. Ketersediaan layanan kesehatan dan konseling bagi karyawan dan keluarganya.	Berbagi	H	Kualitatif	Tidak Ada
10. Fasilitas lain yang diberikan kepada karyawan dan keluarga seperti beasiswa dan pembiayaan khusus	Berbagi	T	Kuantitatif	Tidak Ada

Tabel 2 Hasil Analisis Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) berdasarkan *Syariah Enterprise Theory (SET)* pada Laporan Tahunan Bank Rakyat Indonesia Syariah 2016

(Akuntabilitas terhadap *indirect stakeholders* dan alam)

Dimensi	Item yang Diungkapkan	Nilai	Prioritas	Jenis	Keterangan
Akuntabilitas Horizontal					
<i>Indirect Stakeholders</i>	1. Inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan akses masyarakat luas atas jasa keuangan bank islam.	<i>Rahmatan lil alamin</i>	D	Kualitatif	Ada
	2. Adakah kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi dan HAM. (misal: tidak membiayai perusahaan atau usaha yang mempekerjakan anak di bawah umur).	<i>Rahmatan lil alamin</i>	D	Kualitatif	Tidak Ada
	3. Adakah kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan kepentingan masyarakat banyak. (misalnya tidak mengusur rakyat kecil, tidak membodohi)	<i>Rahmatan lil alamin</i>	D	Kualitatif	Ada
	4. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mendorong perkembangan UMKM	<i>Rahmatan lil alamin</i>	D	Kualitatif	Ada
	5. Jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap UMKM.	<i>Rahmatan lil alamin</i>	H	Kuantitatif	Ada
	6. Jumlah dan presentase pembiayaan yang diberikan kepada nasabah	<i>Rahmatan lil alamin</i>	H	Kuantitatif	Ada
	7. Kontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang agama, pendidikan, kesehatan	<i>Rahmatan lil alamin</i>	D	Kualitatif	Ada
	8. Jumlah kontribusi yang diberikan dan sumbernya.	<i>Rahmatan lil alamin</i>	T	Kuantitatif	Ada
	9. Sumbangan/ sedekah untuk membantu kelompok masyarakat yang mendapat bencana	<i>Rahmatan lil alamin</i>	T	Kuantitatif	Ada
Akuntabilitas Horizontal					
Alam	1. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan seperti hemat energi, kerusakan hutan, pencemaran air dan udara	<i>Rahmatan lil alamin</i>	D	Kualitatif	Ada
	2. Mengungkapkan jika ada pembiayaan yang diberikan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak	<i>Rahmatan lil alamin</i>	D	Kualitatif	Tidak Ada

lingkungan seperti perkebunan, kehutanan dan pertambangan				
3. Jumlah pembiayaan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan dan pertambangan	<i>Rahmatan lil alamin</i>	D	Kuantitatif	Tidak Ada
4. Alasan melakukan pembiayaan tersebut	<i>Rahmatan lil alamin</i>	H	Kualitatif	Tidak Ada
5. Meningkatkan kesadaran lingkungan kepada pegawai dengan pelatihan, ceramah, atau program sejenis	<i>Rahmatan lil alamin</i>	H	Kualitatif	Tidak Ada
6. Kebijakan internal bank yang mendukung program hemat energi dan konservasi	<i>Rahmatan lil alamin</i>	H	Kuantitatif	Ada
7. Kontribusi terhadap organisasi yang memberikan manfaat terhadap pelestarian lingkungan	<i>Rahmatan lil alamin</i>	T	Kualitatif	Ada
8. Kontribusi langsung terhadap lingkungan (menanam pohon, dsb)	<i>Rahmatan lil alamin</i>	T	Kuantitatif	Ada
9. Kebijakan selain di atas yang dilakukan oleh bank syariah	<i>Rahmatan lil alamin</i>	D/H/T	Kualitatif/ Kuantitatif	Ada

Ket : D= *Daruriyyat* (Sangat penting)
H= *Hajiyyat* (Pelengkap)
T = *Tahsiniyyat* (Hiasan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Penerapan Konsep Syariah Enterprise Theory pada Laporan Tahunan Bank BRI Syariah

Akuntabilitas Vertikal : Allah SWT

Akuntabilitas terhadap Tuhan yang dapat dianggap sebagai upaya bank untuk memenuhi prinsip syariah antara lain dapat dilihat melalui keberadaan opini Dewan Pengawas Syariah (DPS). Triyuwono (2006) pernah menjelaskan bahwa akuntabilitas terhadap Allah dapat dilihat dari kepatuhan terhadap opini Dewan Pengawas Syariah. Laporan Dewan Pengawas Syariah dalam hal ini memberikan jaminan bahwa operasional dan produk bank syariah telah sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), Majelis Ulama Indonesia, dan Opini DPS. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa Bank BRI Syariah telah memenuhi akuntabilitas terhadap Allah.

Akuntabilitas Horizontal: Direct Stakeholders

1. Akuntabilitas Horizontal terhadap Nasabah

Bank BRI syariah memiliki komitmen untuk menjadi bank ritel modern dengan ragam layanan finansial, hal ini sesuai dengan visi bank BRI syariah yakni Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna, hal ini ditunjukkan dengan pelayanan prima terhadap nasabah yakni dengan menawarkan transaksi melalui layanan *online banking / electronic banking* yang mampu menjangkau masyarakat luas tanpa terkendala batas waktu dan wilayah. Akan tetapi Bank BRI Syariah belum dapat mengungkapkan latar belakang pendidikan,

pengalaman, tugas jabatan anggota DPS (Dewan Pengawas Syariah), Bank BRI Syariah juga tidak mengungkapkan jumlah transaksi non halal dan alasan adanya transaksi non halal tersebut

Sedangkan dalam hal pembiayaan portofolio pembiayaan pada akhir tahun 2016 didominasi oleh pembiayaan *murabahah* (jual beli berbasis *margin*) yakni sebesar 10,7 triliun rupiah, pembiayaan *musyarakah* sebesar 5,37 triliun rupiah diikuti dengan pembiayaan *mudharabah* sebesar 1.2 triliun rupiah dan pinjaman *qardh* sebesar 295,3 milyar rupiah, pembiayaan dengan berbasis *margin* masih mendominasi pembiayaan di Bank BRI Syariah akan tetapi belum ada upaya dari Bank BRI Syariah untuk meningkatkan pembiayaan berbasis *loss profit sharing*

Kegiatan tanggung jawab sosial Bank BRI Syariah dilaporkan pada bagian tersendiri pada halaman 56 dengan judul laporan “Membangun Masyarakat” sumber dana CSR Bank BRI Syariah terbagi atas dua yaitu *qardul hasan* (dana kebajikan) dan dana zakat. Dana kebajikan berasal dari infak dan sedekah (karyawan BRI Syariah dan masyarakat umum), denda dari kegiatan penyaluran pembiayaan dan penghimpunan dana, pendapatan non-halal, serta dana sosial lainnya.

Sedangkan Dana zakat berasal dari zakat profesi karyawan dan 2,5% dari laba perusahaan, zakat simpanan, zakat non simpanan, zakat nasabah serta masyarakat umum. Dana zakat yang terkumpul disalurkan kepada mustahiq atau yang berhak sesuai ketentuan syariat Islam melalui BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan Yayasan Baitul Maal (YBM) BRI untuk kegiatan sosial.

Pendapatan non halal menjadi sumber dana sosial Bank BRI Syariah yang terdiri dari:

1. Faedah Pendidikan
BRI Syariah mengajar (di Bengkulu, Pontianak, Balikpapan, Samarinda, Kendari), pemberian beasiswa pelajar

(SD, SMP, SMU) dan mahasiswa di beberapa wilayah sekitar Kantor Cabang, dan donasi kepada lembaga pendidikan (pesantren, SLB dan Yayasan Indonesia Mengajar).

2. Faedah Kesehatan
Bakti sosial (kawasan kumuh Rawa Badak Jakarta), pengobatan gratis dan khitanan masal (di Masjid Agung Banda Aceh, Masjid Nurul Islam Palangkaraya, Masjid Ageng Surakarta) dan donor darah bagi karyawan/karyawati BRI Syariah.
3. Faedah Sosial
Santunan dhuafa dan santunan anak yatim/piatu (dikoordinir Kantor Cabang BRI syariah Depok, Kediri dan BSD Tangerang), bantuan korban banjir (Aceh, Garut, Bima), sumbangan takjil selama Ramadhan di Masjid Istiqlal dan Al Falah Benhil Jakarta, dan mudik Ngebuzz Bareng BRI.
4. Faedah Peribadahan
Santunan dhuafa dan santunan anak yatim/piatu (dikoordinir Kantor Cabang BRI syariah Depok, Kediri dan BSD Tangerang), bantuan korban banjir (Aceh, Garut, Bima), sumbangan takjil selama Ramadhan di Masjid Istiqlal dan Al Falah Benhil Jakarta, dan mudik Ngebuzz Bareng BRI.
5. Faedah Lingkungan Hidup
Penanaman 1.500 bibit pohon di desa Conto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri.

2. Akuntabilitas Horizontal Terhadap Karyawan

Bank Syariah Mandiri telah mengungkapkan beberapa item berkaitan dengan karyawan seperti yang dijelaskan dalam *Syariah Enterprise Theory* (SET) yaitu berkaitan dengan banyaknya pelatihan yang telah diikuti, banyaknya karyawan yang mengikuti pelatihan, dan mengungkapkan kebijakan non diskriminasi yang diterapkan terhadap

karyawan. Akan tetapi Bank BRI Syariah tidak mengungkapkan kebijakan upah dan remunerasi, penghargaan terhadap karyawan, upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual keluarga karyawan, fasilitas kesehatan dan konseling bagi karyawan dan keluarganya juga tidak mengungkapkan fasilitas lain yang diberikan kepada karyawan. Dalam hal ini Bank BRI Syariah belum dirasa optimal dalam melaksanakan akuntabilitas horizontal terhadap karyawan

Akuntabilitas Horizontal: *Indirect Stakeholders*

Perhatian BRI Syariah terhadap isu tanggung jawab sosial secara khusus pada segmen komunitas dapat diamati melalui laporan tahunan, komitmen menuju keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*) Bank BRI Syariah diwujudkan melalui segmen bisnis mikro. Pembiayaan mikro yang disalurkan meningkat 11,88%, dari Rp3,53 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp3,92 triliun pada tahun 2016. Rerata pertumbuhan Mikro pertahun selama 6 (enam) tahun terakhir sebesar Rp583 miliar.

BRI Syariah melaksanakan kegiatan Menebar salam BRIS Dunia Pendidikan yakni Bank BRI Syariah mengenalkan operasional bisnis bank syariah kepada mahasiswa melalui kerjasama dengan 50 Perguruan Tinggi se-Indonesia. BRI Syariah memberikan bantuan aplikasi laboratorium perbankan Sistem Aplikasi Laboratorium Minibanking BRIS 'SALAM BRIS' untuk dunia pendidikan yang telah disesuaikan dengan dunia kerja. Manfaat perangkat lunak laboratorium mini banking syariah ini bagi para mahasiswa antara lain mahasiswa mendapat pengetahuan praktis dalam operasionalisasi perbankan syariah.

Akuntabilitas Horizontal : Alam

BRI Syariah memiliki kebijakan pembiayaan green banking untuk memastikan pelaksanaan bisnis klien tidak

berdampak negatif terhadap lingkungan maupun sosial. Penilaian risiko terkait dampak operasional nasabah green banking BRI Syariah dilakukan melalui serangkaian uji kelayakan serta audit ketat. Proses penilaian calon nasabah green banking BRI Syariah diantaranya mencakup pemenuhan dokumen analisa mengenai dampak lingkungan (AMDAL), pemenuhan aspek teknis pengelolaan lingkungan, hingga kesesuaian tata ruang yang seluruhnya diawasi dan dilaksanakan dengan perizinan

Bank BRI Syariah juga berupaya melakukan kegiatan operasional yang ramah lingkungan dengan cara menggunakan kertas, listrik, air, dan bahan bakar secara efisien. Inisiatif penggunaan kertas secara efisien, antara lain menggunakan kertas bekas untuk kebutuhan internal dan menggunakan aplikasi e-nodin untuk korespondensi internal BRI Syariah. Hingga 31 Desember 2016, penggunaan kertas kantor pusat mencapai 3.262 rim, naik 13.46% dari tahun sebelumnya. Peningkatan penggunaan kertas ini karena perkembangan bisnis perusahaan.

Pada akhir 2016, penggunaan biaya konsumsi listrik di kantor pusat tercatat sebesar Rp1.342.209.109, turun 51% dari tahun sebelumnya. Penurunan terjadi karena perpindahan Data Center yang awalnya berada di Gedung Jamsostek, Jakarta Selatan ke Data Center BRI di Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan dan juga mematikan lampu ruangan kerja ketika tidak digunakan dan jam istirahat. Biaya penggunaan air di kantor pusat sepanjang tahun 2016 mencapai Rp.90.478.891 turun 6,93% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi karena komitmen karyawan untuk menggunakan air sesuai keperluan.

Inisiatif penggunaan bahan bakar minyak secara efisien dilakukan dengan cara mengoptimalkan penggunaan kendaraan secara bersama untuk tujuan yang sama (*carpooling system*). Sampai dengan 31 Desember 2016, biaya konsumsi

gas/ bensin mencapai Rp321.735.623 turun 2,8% dari tahun sebelumnya.

Sejalan dengan kebijakan green banking yang dicanangkan oleh Bank Indonesia, BRI Syariah melaksanakan kegiatan CSR yang mengintegrasikan program lingkungan dan sosial dalam beberapa tahun terakhir. BRI Syariah membangun sarana penampungan air bersih di daerah-daerah yang warganya kesulitan mendapatkan air bersih yakni pembuatan sarana penampungan air bersih di dusun Ngaglik desa Kalipuncang Kecamatan Grabak Kabupaten Magelang dan PIPANISASI air bersih dusun Sumber Banteng desa Ngampu Kabupaten Kediri.

SIMPULAN

Corporate Social Responsibility yang dilaksanakan oleh Bank BRI Syariah masih belum sesuai dengan *shariah enterprise theory* terutama dalam akuntabilitas horizontal *direct stakeholders* yakni terhadap nasabah dan karyawan,

1. tidak dijelaskannya kualifikasi dan pengalaman dewan pengawas syariah, tidak dijelaskannya jumlah transaksi yang tidak sesuai syariah, dan alasan adanya transaksi tersebut tidak adanya kebijakan/usaha untuk mengurangi transaksi non syariah di masa mendatang, tidak adanya presentase pembiayaan *PLS (Profit Loss Sharing)* dibandingkan pembiayaan lain. Tidak ada pula kebijakan/ usaha untuk memperbesar porsi *PLS* di masa mendatang, dan tidak ada alasan atas jumlah pembiayaan dengan skema *PLS*.
2. Tidak dijelaskan kebijakan upah dan remunerasi karyawan, tidak dijelaskan penghargaan kepada karyawan, tidak ada upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual keluarga karyawan, tidak ada penjelasan ketersediaan layanan kesehatan dan konseling bagi karyawan dan keluarganya, dan tidak ada pula fasilitas lain yang diberikan

kepada karyawan dan keluarga seperti beasiswa dan pembiayaan khusus

REFERENSI

- Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions. (2010). *Accounting, Auditing and Governance Standards for Islamic Financial Institutions*, AAOIFI, Standard No. 7 on CSR
- Data Sensus Penduduk Republik Indonesia. www.bps.go.id
- Haniffa, R, dan M. Hudaib. (2007). *Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports*. *Journal of Business Ethics*. 13 (3), 75-88.
- Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*). (2016). *PT Bank Rakyat Indonesia Syariah*, (Online), www.brisyariah.co.id
- Laporan Keuangan Tahunan. (2016). *PT Bank Rakyat Indonesia Syariah* (Online), www.idx.co.id
- Meutia, Inten. (2010). *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)*. Jakarta: Citra Pustaka Indonesia.
- Nugraheni, Peni dan Anuar, H. Azlan, (2014). "Implications Of Shariah On The Voluntary Disclosure Of Indonesian Listed Companies". *Journal of Financial Reporting and Accounting* Vol. 12 No. 1.
- Republik Indonesia, (2007). *Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*
- Rudito, B., Famiola, M. (2007). *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia* Edisi 1. Bandung: Rekayasa Bisnis.
- Statistik perbankan syariah. (Online) www.ojk.go.id

- Triuwono, Iwan. (2007). *Mengangkat "sing liyan" untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas, 26-28 Juli 2007. 1-21.*
- Yusuf, yasir. (2010). *Aplikasi CSR pada bank syariah: suatu pendekatan masalah dan Maqasid syariah. EKSIBISI, Vol 4, No 2, Juni 2010. 98-115.*